

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari semua penjabaran yang telah dipaparkan dari awal sampai akhir yang membahas tentang kematian dan kehidupan setelah mati dalam perspektif Imām Al-Qurṭubī dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara garis besar kematian menurut Imām Al-Qurṭubī: bukan sekedar ketiadaan atau kebinasaan belaka, tetapi sebenarnya mati adalah terputusnya hubungan roh dengan tubuh, terhalangnya hubungan antara keduanya, dan bergantinya keadaan dari suatu alam ke alam yang lain. Dikatakan pula bahwa, ada musibah yang lebih besar dari pada mati, yaitu lalai terhadap mati, tidak peduli, dan jarang memikirkannya, serta tidak beramal baik sebagai persiapan untuk menghadapi kedatangannya. Padahal, mati itu sendiri merupakan pelajaran bagi orang yang mau

mengerti, sekaligus pemikiran bagi orang yang mau berfikir.

2. Etika terhadap orang yang mati menurut Imām Al-Qurṭubī: **Pertama**, etika menghadiri orang yang akan mati. Imām Al-Qurṭubī memberi penegasan terhadap larangan bercanda atas siapapun yang menghadiri orang yang akan meninggal dunia, dianjurkan untuk berkata yang baik-baik. **Kedua**, menalqin mayit: Mengajari orang yang akan meninggal dunia untuk mengucapkan kalimat tauhid, tujuannya adalah diharapkan hidupnya seorang manusia berakhir dengan kebahagiaan. **Ketiga**, berdiri sebentar setelah mengubur si mayit sambil mendoakannya, agar diteguhkan hatinya.

3. Kehidupan setelah mati menurut Imām Al-Qurṭubī: Alam barzak (alam kubur), tiupan sangkakala (kehancuran dan kebangkitan dari alam kubur), penghimpunan manusia ke alam mahsyar, syafaat, telaga (Al-Hauḍ), pemberian catatan amal, mempertanggung jawabkan amal

(ḥisāb), penimbangan amal (mīzān), melewati jembatan (Ṣirat) sebagai penentu surga atau neraka.

## **B. Saran**

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran, semoga bermanfaat bagi para pembaca atau semua kalangan umumnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para pembaca, terutama kaum muslimin dan muslimah. Mengingat bahwa kematian sejatinya pasti akan datang kepada makhluk yang ada di bumi ini, kapan saja dan dimana saja makhluk itu berada, tidak ada yang bisa menghindari datangnya kematian jika sudah tiba waktunya. Kematian pula bukanlah akhir dari segalanya, melainkan masih ada kehidupan yang abadi yaitu kehidupan di alam akhirat. Oleh sebab itu, kita senantiasa untuk selalu mengingat kematian dan mempersiapkan amal saleh dengan menjalankan segala perintah-Nya dalam kitab suci Al-Qur'ān dan apa yang disabdakan Nabi dalam hadīshnya.

2. Hendaknya akademik, para dosen dan pengajar. Selalu senantiasa untuk mengingatkan akan hal kematian, karenanya kematian merupakan rahasia Allah *Ta'āla* yang tidak dapat diketahui manusia.

3. Adapun karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu diharap kepada peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitian ini agar lebih akurat dan tepat.